

PENGARUH KONTEN EDUKASI DI MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Razqiyatul' Awwal Mubdiyah ¹, Abdul Maulana ², Antonius Bimo Wicaksono ³, Rijal Abdillah ⁴

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202110515136@mhs.ubharajaya.ac.id, 202110515102@mhs.ubharajaya.ac.id,
202110515119@mhs.ubharajaya.ac.id, rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Kemudahan mengakses internet pada era modern ini sudah dapat dirasakan semua orang di berbagai belahan dunia. Hal ini memudahkan mahasiswa dalam belajar, namun perkembangan internet dan media sosial nyatanya menurunkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konten edukasi yang disajikan di media sosial memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat atau motivasi mahasiswa dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konten edukasi yang disajikan di media sosial memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat atau motivasi mahasiswa dalam belajar. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan subjek berjumlah 60 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah independent sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten edukasi di media sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan adanya sedikit perbedaan pada gender perempuan yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi daripada laki – laki.

Kata kunci: Konten Edukasi, Media Sosial, Motivasi Belajar.

Abstract

The ease of accessing the internet in this modern era can be felt by everyone in various parts of the world. This makes it easier for students to learn, but the development of the internet and social media has in fact reduced student motivation in learning. The purpose of this study is to determine whether educational content presented on social media has an influence in increasing students' interest or motivation in learning. The purpose of this study is to determine whether educational content presented on social media has an influence in increasing student interest or motivation in learning. This research was conducted using quantitative methods with 60 subjects. The data analysis technique used was independent sample t-test. The results of this study indicate that educational content on social media has a positive influence on learning motivation with a slight difference in female gender who has higher learning motivation than men.

Keywords: Educational Content, Social Media, Learning Motivation.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi serta akses internet membuat tersebar nya informasi mengalami kemajuan yang semakin cepat dan sudah menjadi pendamping di keseharian kita, individu dari berbagai macam generasi tidak mau tertinggal dalam perkembangan yang pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Mohammad & Maulidiyah, 2023). Berbagai platform pembelajaran online dan sumber daya pendidikan digital memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses pengetahuan dari seluruh dunia, tanpa memandang batas geografis. Melalui akses terhadap kursus online, video tutorial, dan materi interaktif, pendidikan menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat, tidak terkecuali kelompok

masyarakat yang tinggal di daerah luar kota (Suhada et al., 2022). Penggabungan antara media pembelajaran seperti *google classroom* dan media sosial seperti *youtube* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Bustomi & Rasyidi, 2021).

Kemudahan mengakses internet pada era modern ini sudah dapat dirasakan semua orang di berbagai belahan dunia. Setiap orang dapat saling berhubungan dengan teman, keluarga, atau rekan kerja melalui akses internet. Keberadaan internet memunculkan cara baru dalam menjalin relasi sosial (Iskandar & Isnaeni, 2019). Relasi sosial ini dapat terjalin dalam cakupan yang luas selama area tersebut terdapat akses internet. Dengan akses internet, semua orang dapat menerima atau berbagi informasi dengan siapapun dan dimanapun mereka berada. Pemanfaatan internet sebagai media informasi telah memberi dampak yang signifikan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Internet kini menjadi alat yang penting untuk membuka pintu masuknya banyak informasi yang belum pernah terjadi sebelumnya (Mohammad & Maulidiyah, 2023).

Di Indonesia, penggunaan internet sudah secara masif dapat dijangkau oleh semua masyarakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari artikel katadata.co.id, 143,3 juta atau dengan persentase 54,7% masyarakat Indonesia telah dapat mengakses internet. Dari 100% pengakses internet di Indonesia, 87% diantaranya menggunakannya untuk *platform* media sosial seperti facebook, twitter, dan instagram. Sementara di bidang edukasi, penggunaan akses internet sebesar 55,3% yang dimanfaatkan untuk menonton video edukasi, artikel, dan kursus online. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat yang lebih tertarik di bidang hiburan dibandingkan edukasi. Dengan demikian, kemudahan penggunaan internet sebagai alat bantu penelusuran informasi berarti bahwa melakukan penelusuran melalui internet menjadi mudah bagi pengguna. Penggunaan internet menunjukkan bahwa pengguna merasa dimudahkan pekerjaannya dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan internet dalam pekerjaannya sebagai alat bantu penelusuran. Kemudahan-kemudahan ini mungkin membuat pengguna menghabiskan lebih sedikit waktu dan tenaga untuk mempelajari seluk beluk penelusuran melalui jaringan internet, penggunaan internet sebagai alat pendidikan sangat bermanfaat bagi para akademisi.

Di sektor pendidikan, Internet telah merevolusi cara kita belajar dan mengakses informasi. Berbagai platform pembelajaran online dan sumber daya pendidikan digital memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses pengetahuan dari seluruh dunia, tanpa memandang batas geografis. Melalui akses terhadap kursus online, video tutorial, dan materi interaktif, pendidikan menjadi lebih inklusif dan dapat diakses semua orang (Suhada et al., 2022). Hal ini bermanfaat untuk mempermudah hidup khususnya pada generasi muda yang sering memanfaatkannya.

Media sosial dipilih sebagai media pembelajaran masa kini. Menurut Van Dijk (2013) yang dikutip dari (Azhari Harahap et al., 2020) media sosial dapat dikatakan sebagai wadah digital yang didalamnya terdapat interaksi antar pengguna. Penggunaan media sosial dengan regulasi diri yang baik akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Kaimuddin et al., 2021). Namun, kurangnya regulasi diri yang baik membuat mahasiswa sekedar menggunakannya sebagai layanan hiburan. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa.

Hal ini dikarenakan kesibukan yang intens mahasiswa dalam kurikulum saat ini menghambat motivasi mahasiswa dalam belajar karena bosan (Seraji et al., 2023). Pemanfaatan media sosial yang berkepanjangan tidak hanya berdampak pada

kemampuan remaja dalam berkonsentrasi saat belajar, namun juga menimbulkan dampak negatif lainnya, seperti paparan radiasi dari ponsel pintar (Ibbrahim, 2015). Ketika mahasiswa menggunakan jejaring sosial saat mereka tidak sedang dalam situasi belajar di kelas atau di rumah, aktivitas mengakses jejaring sosial belum dilaporkan mempengaruhi motivasi belajar (Sholikah & Saifudin, 2013).

Istilah motivasi merupakan asal kata dari motif yang mempunyai makna sebagai suatu potensi yang ada dalam diri seseorang yang menjadi penyebab dia bertindak atau bertindak. (Santrock, 2011) menjelaskan istilah motivasi sebagai proses yang memberikan semangat, tujuan dan ketekunan. Sehingga individu yang termotivasi dapat dilihat dari perilakunya yang penuh energi, mempunyai arah, dan berlangsung dalam intensitas yang lama (N. W. D. Pratiwi et al., 2018). Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk mengubah perilakunya, yang dimaksud dengan dorongan di sini adalah mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sama halnya dengan motivasi belajar, yaitu dorongan internal seseorang untuk mendapat prestasi akademik yang optimal. Ketika mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi maka mereka akan berupaya melaksanakan berbagai upaya untuk mendapat hasil yang memuaskan.

Belajar merupakan suatu fase yang harus dilalui oleh semua orang. Pada mahasiswa, belajar bukan merupakan suatu hal yang mudah. Banyak tantangan untuk belajar, yang paling sering dirasakan adalah rasa malas dan bosan. Pandangan media komunikasi yang seharusnya menjadi alat bantu untuk meningkatkan motivasi belajar malah menjadikan motivasi belajar menurun (Ondang et al., 2020). Media sosial lebih sering digunakan untuk *scrolling* berita hiburan daripada untuk belajar. Penggunaan media sosial yang bijak dapat sebagai kemampuan dalam menggunakan teknologi digital yang mana dapat memperbaiki pembelajaran mandiri mahasiswa (Sestiani et al., 2022).

Motivasi merupakan dorongan yang dapat berawal dari diri individu maupun atau dari faktor eksternal. Dorongan yang berawal dari dalam diri dapat disebut motivasi intrinsik sedangkan dorongan yang dari faktor eksternal disebut motivasi ekstrinsik (Nurdin, 2015). Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal bagi mahasiswa yang membangkitkan aktivitas belajar, memastikan berlanjutnya kegiatan pembelajaran, dan memberi tujuan dalam kegiatan pembelajaran agar mahasiswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar, sebaliknya, merupakan dorongan internal dan eksternal untuk mewujudkan transformasi perilaku secara umum dengan indikator pendukung, jaminan kegiatan belajar, dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuannya (Sadirman, 2018). Motivasi internal ini yang dapat menjadi dorongan yang bertahan lama dalam diri mahasiswa untuk belajar. Dengan mempertahankan motivasi ini, mahasiswa dapat meraih tujuan yang menjadi cita-citanya.

Dengan kemajuan teknologi saat ini, banyak generasi muda yang mengalami penurunan motivasi belajar. Teknologi yang sudah maju seperti sekarang lebih sering dimanfaatkan untuk melihat sosial media dibandingkan belajar. Media sosial pun seringkali menjadi penyebab menurunnya tingkat motivasi belajar. Namun penyebab lain yang bisa menimbulkan kurangnya motivasi belajar adalah pandemi virus covid19 yang terjadi pada tahun 2020 lalu. Seperti yang dinyatakan oleh (Habibillah et al., 2021) dalam penelitiannya bahwa pandemi membuat motivasi belajar berkurang, sebab mahasiswa sulit memiliki akses internet karena pemasukan mereka yang berkurang.

Menurut (Siam et al., 2015) motivasi belajar membangun dalam diri mahasiswa motivasi dan keinginan yang besar untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan

menarik, baik dalam aspek kognitif maupun dalam konteks perubahan perilaku, penggerak, atau alat emosional dan psikomotorik. Aspek-aspek dari motivasi belajar menurut Sudjana (2006) yang dikutip dari (Ansel & Arafat, 2021)(Ansel & Arafat, 2021) diantaranya perhatian, semangat, tanggung jawab, reaksi, dan rasa senang. Menurut (Uno, 2007), indikator motivasi belajar adalah kemauan untuk mencapai kesuksesan, perlunya dorongan dan pembelajaran, harapan dan cita-cita masa depan, rasa syukur dalam belajar, dan adanya lingkungan yang mendukung dalam belajar.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Irfan et al., 2019) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar". Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media sosial berada pada kategori tinggi sementara motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan media sosial. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan media sosial dan motivasi belajar juga telah dilakukan oleh (Habibillah et al., 2021) berjudul "Pengaruh E-learning dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung". Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara E-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya penelitian terkait juga telah dilaksanakan oleh (E. Pratiwi et al., 2023) dengan judul "Media Sosial Tiktok dan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". Temuan dari penelitian tersebut adalah adanya korelasi antara variabel media sosial Tiktok dengan variabel motivasi belajar PPKN. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Wahyuna, 2023) yang berjudul "Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMK Kesehatan Dedingin 1001 Takengon". Hasil menunjukkan tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima dengan artian media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Kekurangan atau celah dari penelitian sebelumnya adalah belum adanya pembahasan mengenai media sosial sebagai penyedia konten edukasi yang bermanfaat untuk motivasi belajar. Dari penelitian sebelumnya, dapat dibedakan bahwa penelitian ini berfokus pada konten edukasi di media sosial dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan kebaruan dari penelitian sebelumnya, maka dari itu rumusan masalah dari penelitian ini ingin mengeksplorasi apakah konten edukasi di media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah konten edukasi yang disajikan di media sosial memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat atau motivasi mahasiswa dalam belajar.

II. METODE MATERIAL

Partisipan penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 60 orang dengan 23 laki-laki dan 37 perempuan yang berada pada rentang usia 20 sampai 23 tahun. Seluruh responden merupakan mahasiswa yang berdomisili di Kota Bekasi (40%), Kabupaten Bekasi (30%) dan Kota Jakarta (30%). *Probability sampling* digunakan untuk menentukan pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan teknik cluster random sampling dimana peneliti menentukan daerah mana yang akan dijadikan sampel (Suriani et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Metode ini merupakan cara menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil yang ditemukan (Mufidah, 2022). Penelitian ini menguji pengaruh antara dua variabel.

Variabel *Independent* yang digunakan yaitu media sosial, sedangkan variabel *dependent* yang digunakan adalah motivasi belajar. Peneliti menggunakan aspek – aspek dari teori Ajzen (1991) yang terdiri dari perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi untuk variabel media sosial. Pada variabel motivasi belajar, peneliti menggunakan berbagai aspek motivasi belajar yang diacu pada teori (Sudjana, 2006). Aspek aspek tersebut diantaranya yaitu perhatian, semangat, tanggung jawab, reaksi, dan rasa senang. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan bentuk pernyataan positif yang memiliki skor sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5) (Pranatawijaya et al., 2019).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner gform selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dari alat ukur. Uji deskriptif tersebut diantaranya terdapat penyajian tabel distribusi frekuensi, analisis statistik deskriptif yang terdiri dari mean, median, dan standar deviasi, serta *independent sample t-test*. Perangkat yang digunakan untuk mengolah data adalah Jeffrey's Amazing Statistic Program (JASP) dan juga Statistical Package for the Social Science (SPSS).

III. HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Frequentist Scale Reliability Statistics	
Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.818
95% CI lower bound	0.736
95% CI upper bound	0.879

(Saifuddin, 2014) menyatakan instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisiensi Cronbach's alpha $\geq 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *software* JASP didapatkan hasil Cronbach's alpha sebesar 0.818. Artinya instrumen yang digunakan memiliki nilai konsistensi yang baik.

Tabel 2. Hasil distribusi frekuensi

Kategori		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	15	25.0	25.0	25.0
	Tinggi	45	75.0	75.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) dari data berada dalam kategori "Tinggi," sedangkan hanya 25% yang berada dalam kategori "Sedang" dan 0% untuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya dominasi kategori "Tinggi" dalam dataset tersebut.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linear sederhana

Model Summary - Total Y				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
Ho	0.000	0.000	0.000	360.024

Model Summary - Total Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₁	1.000	1.000	1.000	5.744

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel X secara signifikan mempengaruhi variabel Y. Ini didukung oleh nilai R² yang tinggi yakni 1, F-statistic yang signifikan, dan koefisien variabel X yang signifikan secara statistik.

Tabel 4. Hasil uji *independent sample t-test*

Group Descriptives

Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Total Y Laki-laki	23	638.304	416.503	86.847	0.653
Perempuan	37	619.946	326.011	53.596	0.526

Pada tabel hasil uji *independent sample t-test* rata-rata nilai untuk laki-laki memiliki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Standar deviasi untuk laki-laki juga lebih besar dibandingkan dengan perempuan yang menunjukkan bahwa variasi nilai dalam kelompok laki-laki sedikit lebih besar. Standar error pada jenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan yang berarti pada sample laki-laki lebih mewakili keseluruhan populasi. Koefisien variasi untuk laki-laki adalah 0.653, sedangkan untuk perempuan adalah 0.526. Ini menunjukkan bahwa dalam kelompok laki-laki, tingkat variabilitas relatif terhadap rata-rata sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok perempuan.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten edukasi di media sosial memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi dapat membantu mengembangkan persepsi, nilai, dan motivasi belajar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Pengembangan teknologi modern, terutama internet dan media sosial, telah secara signifikan mengubah pendekatan dalam pendidikan dengan memberikan akses yang lebih besar terhadap sumber daya pembelajaran global. Namun, penggunaan media sosial juga membawa implikasi yang kompleks terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan sedikit perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan dalam tanggapan terhadap media sosial dan konten pendidikan menegaskan perlunya pendekatan terhadap gender dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Laki-laki cenderung lebih terdorong oleh konten edukasi yang mereka akses. Dengan demikian, strategi yang mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan gender dalam pemanfaatan teknologi edukatif dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di era digital yang semakin maju.

Pengaruh konten edukasi di media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial yang dikembangkan Albert Bandura. Menurut teori Bandura (1986) yang dikutip dari (Lesilolo, 2018), teori ini menekankan pentingnya isyarat – isyarat pada perilaku yang dipelajari melalui proses sosial, termasuk interaksi di media sosial. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial sebagai platform untuk interaksi dan pertukaran informasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati dan meniru perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran.

Menurut penelitian (Seraji et al., 2023), interaksi positif di media sosial, seperti dukungan akademik dari teman sebaya atau informasi tentang sumber daya pendidikan, dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Bandura juga menekankan bahwa individu cenderung meniru perilaku yang dianggap bermanfaat atau menguntungkan. Dalam konteks ini, ketika mahasiswa melihat teman mereka memanfaatkan media sosial untuk tujuan pembelajaran yang produktif, mereka cenderung termotivasi dan melakukan hal serupa.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh media sosial tidak selalu berdampak positif terhadap motivasi belajar. (Irfan et al., 2019) menunjukkan bahwa paparan yang berlebihan terhadap konten non-akademik di media sosial, seperti hiburan dan hal-hal sosial, dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari tujuan akademik mereka. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menekankan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku dan motivasi individu. Lebih lanjut, teori pembelajaran sosial Bandura menggambarkan bahwa pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa juga terkait dengan penguatan. Ketika mahasiswa menerima dukungan positif dan penguatan dari interaksi di media sosial terkait pencapaian akademis mereka, motivasi intrinsik mereka cenderung diperkuat (Suhada et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan media sosial dengan pengaturan yang tepat dan disiplin dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah konten edukasi yang disajikan di media sosial memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat atau motivasi mahasiswa dalam belajar. Konten edukasi di media sosial dapat membantu mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran yang lebih luas dan bervariasi, serta memfasilitasi interaksi akademik, baik itu sesama mahasiswa atau dengan dosen. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku belajar dapat diperoleh melalui pengamatan dan interaksi sosial. Saran yang mungkin diberikan adalah tenaga pendidik dapat memberikan materi pembelajaran melalui *platform – platform* media sosial guna memberi variasi metode pembelajaran. Selanjutnya, saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat melakukan penelitian serupa dengan metode *pre-test post-test* agar lebih mengetahui efektivitas dari konten edukasi di media sosial terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, M. F., & Arafat, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 19–27. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.19-27>
- Azhari Harahap, I., Yusdi Arwana, N., & Wahyu Tami Br Rambe, S. (2020). Teori dalam Penelitian Media. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 136–140.
- Bustomi, A., & Rasyidi. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom dan Media Sosial Youtube Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Dumai. *Jurnal Iaitfdumai*, 2(2), 23–37.
- Habibillah, P., Zaini, M., & Ngadhimah, M. (2021). Pengaruh E-Learning dan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 739–756. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1106>
- Ibbrahim, I. (2015). *Kritik budaya komunikasi : budaya, media, dan gaya hidup dalam proses demokratisasi di Indonesia* (S. Pavitrasari (ed.)). Jalasutra.

- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 262. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10851>
- Iskandar, D., & Isnaeni, M. (2019). Penggunaan Internet Di Kalangan Remaja Di Jakarta. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.37535/101006120194>
- Kaimuddin, S. M., Barlian, B., & Nuningsih, N. (2021). Regulasi Diri Pengguna Media Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.15432>
- Lesilolo, H. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). Pengaruh Akses Internet Terhadap Aspek Kualitas Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(02), 30–45.
- Mufidah, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *News.Ge* (Issue March).
- Nurdin, N. (2015). Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(2), 99–106.
- Ondang, G. L., Moku, B. J., & Goni, S. Y. V. I. (2020). Dampak game online terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Sosiologi FISPOL UNSRAT. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–15.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Pratiwi, E., Anderson, I., & Simaremare, T. P. (2023). Media Sosial Tiktok dan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Civic Education*, 5(4), 548–556. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i4.831>
- Pratiwi, N. W. D., Sri Asri, I. G. A. A., & Kristiantari, M. G. R. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15958>
- Sadirman. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Saifuddin, A. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. (2011). *Psikologi pendidikan*.
- Seraji, F., Malmir, R., Kasani, H., & Abedi, H. (2023). Teacher-generated content in social media: Studying the experience of Iranian teachers. *Teaching and Teacher Education*, 3(121). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2022.103955>
- Sestiani, R. A., Septiana, A. C., Putri Setiawan, X. P., & Muhid, A. (2022). Edukasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Self Regulated Learning pada Mahasiswa. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 6(2), 202–211. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v6i2.5299>
- Sholikhah, N., & Saifudin, M. (2013). Hubungan Intensitas Penggunaan Facebook Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Semester Ii Stikes Muhammadiyah Lamongan. *STIKES Muhammadiyah Lamongan*, 3(16), 1689–1699.
- Siam, K. N., Ason, Y., & Tirsa, A. (2015). Penggunaan Media Nyata Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 166–174.

- Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suhada, D. I., Delviga, Agustina, L., Siregar, R. S., & Mahidin. (2022). Analisis Keterbatasan Akses Jaringan Internet Terkait Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Talun Kondot, Kec. Panombeian Panei, Kab. Simalungun). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 256–262. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2861%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2861/2440>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Uno, H. (2007). *Teori motivasi & pengukurannya: analisis di bidang pendidikan* (Junwinanto (ed.)). Bumi Aksara.
- Wahyuna. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMK Kesehatan Dedingin 1001 Takengon. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 1(02), 60–64. <https://doi.org/10.61683/jome.v1i02.40>